

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Generasi bangsa yang memiliki moralitas rendah seringkali menjadi pemicu persoalan di dalam masyarakat. Keadaan ini berdampak pada pandangan masyarakat yang menilai pendidikan tidak berhasil dalam membangun karakter siswa. Terlebih banyak tayangan pemberitaan yang memuat berbagai perilaku amoral siswa seperti bullying, perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, bunuh diri dan perbuatan amoral lainnya. Keadaan ini semakin membuat kekecewaan masyarakat terhadap dunia pendidikan. Pendidikan karakter mejadi harapan besar bagi masyarakat. Mengingat saat ini terjadi ketimpangan antara hasil pendidikan dengan perilaku menyimpang lainnya. Banyaknya permasalahan moralitas yang dihadapi bangsa ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dikemas dalam berbagai nama belum efektif.³

Dampak dari merosotnya moral tersebut juga berimbas pada dunia pendidikan. Seperti halnya pelajar yang masih duduk di sekolah dasar, yang kebanyakan menunjukkan sikap atau perilaku dari kemrosotan moral tersebut. Padahal dari sekolah dasar adalah tempat anak belajar pada usia dini. Sikap atau perilaku itu diantaranya adalah pelajar yang tidak mematuhi tata tertib sekolah seperti datang terlambat tanpa menunjukkan rasa bersalahnya, pelajar yang mencontek pada saat waktu ujian, berbicara dengan temannya pada saat guru menerangkan pelajaran, dan

³ Beny Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021). Hlm. 2-3

bahkan ada pelajar yang berani kepada gurunya. Dari perilaku-perilaku tersebut secara tidak langsung dapat merusak karakter dari pelajar. Sehingga dalam hal ini, untuk memperbaiki karakter dari pelajar maka sudah seharusnya dalam sistem pendidikan itu menanamkan pendidikan karakter yang religius agar dapat membangun karakter bangsa.

Kondisi dan situasi masyarakat Indonesia saat ini berada dalam kondisi yang mengkhawatirkan, terutama hal mental dan karakter. Banyak pihak prihatin dengan sistem pendidikan yang kini dianggap belum mampu melahirkan individu berkarakter khas Indonesia. Padahal pendidikan karakter sesungguhnya sudah diselenggarakan di Indonesia sejak lama dan menjadi bagian integral dalam kurikulum nasional kita.⁴

Pendidikan adalah sebagai salah satu komponen dalam kehidupan manusia yang sangat penting, perannya sangat signifikan bagi kehidupan dan dapat mempengaruhi sikap dan perbuatan manusia sehari-hari. Dengan pendidikan manusia akan mencapai segala sesuatu yang menjadi tujuan hidupnya, karena sejak manusia dilahirkan berada pada keadaan tidak berdaya dan berdiri sendiri, maka memerlukan bantuan orang lain untuk membantu manusia mencapai segalanya.⁵

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus terpenuhi. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan pernah berkembang dan maju.

⁴ Dr. Ujang Syarip Hidayat, *Urgensi Penguatan Pendidikan karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas dan Berdaya Saing di Abad 21*, (Sukabumi: NUSAPUTRA PRESS, 2021) hlm.2

⁵ Budi Hendrawan dkk, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Masa Sekolah*, (Jawa Barat: edu publisher, 2020), hlm. 1

Dengan adanya pendidikan pelajar akan mendapatkan pengalaman-pengalaman belajar yang akan mempersiapkan pelajar yang nantinya akan menghadapi berkembangnya zaman di masa yang akan datang, serta membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan upaya untuk mengembangkan SDM yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas telah terkandung dalam tujuan pendidikan nasional.⁶

Tujuan pendidikan tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁷ Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pelajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualkeagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 1

⁷ Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, hlm. 4

mulia, serta keterampilan yang dimilikinya masyarakat bangsa dan negara".⁸

Seiring berkembangnya zaman pendidikan tidak bisa dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, begitu juga dengan proses perkembangannya. Bahkan keduanya saling mempengaruhi dan merupakan satu kesatuan proses. Pendidikan menjadi bagian usaha untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan dapat menghadapi kehidupan yang semakin sulit dengan pendidikan umat manusia mendapatkan pengetahuan dan ditinggikan derajatnya. Terdapat pada Al Qur'an Surat At-Taubah ayat 122

﴿ وَمَا كَانُ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."⁹

Untuk memperdalam pengetahuan maka diperlukan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam

⁸ Undang-undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafida,2009), Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, hlm. 4

⁸ Undang-undang RI No.20 Tahun hlm.3

⁹ Syigma, Al Quran QS. At-Taubah 122.

seluruh proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar dialami oleh siswa sebagai pelajar. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pelajar.¹⁰ Kunci penting dalam memaknai pembelajaran, yakni upaya untuk mengoptimalkan pengembangan potensi para pembelajar.¹¹

Pendidikan Islam mempunyai peran yang penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Sikap religius merupakan tindakan yang dilandasi dengan dasar keyakinan terhadap nilai yang diyakini. Sikap religius yang terdapat dalam diri manusia akan terlihat dalam cara berpikir religius yang terdapat dalam diri manusia akan terlihat dalam cara berpikir dan bertindak yang menjadi orientasi moral dan keimanan.¹²

Di zaman sekarang ini pendidikan karakter mempunyai pengaruh yang sangat besar, karena pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang harus ditanamkan sejak dini. Menurut Ratna Megawangi pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempratikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹³

¹⁰ Hasmyati, dkk, *Effective Learning Models in Physical Education Teaching*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 3

¹¹ Maulana, dkk, *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015), hlm. 4

¹² Beny Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm. 2-3

¹³ Ratna Megawangi, *Pendidikan karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004), hlm. 24.

Jadi yang dimaksud dengan istilah karakter religius dalam penulisan adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang berlandaskan ajaran-ajaran agama. Kebijakan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama. Sumber karakter religius ini merupakan ajaran agama islam yang di dalamnya terdapat dua sumber nilai yaitu nilai illahiyah yang berhubungan dengan Allah SWT dan nilai insaniyah yang berhubungan dengan manusia. Jadi melalui internalisasi tersebut siswa nantinya akan memiliki karakter religius yang sesuai dengan perintah agama. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter terbentuk melalui pengalaman dan juga kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, jadi bukan hanya sekedar membedakan mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi pendidikan karakter itu menanamkan kebiasaan yang baik yang mencerminkan ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga pelajar benar-benar paham terutama dari segi akhlaknya dan mau untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam upaya untuk membentuk karakter religius yang berhasil maka harus dimulai dengan guru yang berkualitas dan profesional. Guru yang profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Jadi yang dimaksud dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi pelajar

untuk atau dalam belajar. Guru dituntut untuk mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya pelajar itu belajar.¹⁴

Dari pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa guru yang profesional adalah guru yang melaksanakan tugasnya dengan benar. Jadi bukan semata-mata hanya mengajarkan tentang teori saja, akan tetapi juga mengajarkan tentang pembiasaan dari teori-teori pembelajaran tersebut dengan semenarik mungkin yang dibarengi dengan ilmu agama. Sehubungan dengan hal ini di MIN 1 Tulungagung ini merupakan salah satu lembaga pendidikan umum yang bercirikan islam dengan kurikulum yang sama pada tingkan sekolah dasar. Di MIN 1 Tulungagung terdapat kegiatan didalam dan diluar kelas yang dapat menunjang pembentukan karakter religius pelajar, salah satunya melalui kegiatan shalat dhuha secara berjamaah, budaya membaca al qur'an, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, budaya infak jumat, berjabat tangan dengan dibarengi mengucapkan salam menyambut anak-anak datang ke sekolah, menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), memperingati hari besar Islam (PHBI), serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an, pramuka, BTQ (baca tulis al-Qur'an) dan sholawatan. Dengan kegiatan tersebut dapat membentuk karakter religius pelajar MIN 1 Tulungagung.

Guru disamping mengajarkan teori, guru juga mengajarkan tentang adab kebiasaan yang baik agar pelajar dapat mencerminkan karakter yang baik. Pelajar yang memiliki karakter yang baik secara tidak langsung akan

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 47-48.

membentuk kualitas pendidikan yang baik untuk masa depan bangsa. Penanaman karakter religius tidaklah mudah mengingat pelajar di MIN 1 Tulungagung berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Bisa jadi adanya faktor dari luar lingkungan sekolah. Melalui kegiatan agama yang ada di sekolah menjadi usaha madrasah untuk membentuk karakter religius kejujuran, rendah hati, dan disiplin. Alasan peneliti mengambil karakter religius tersebut karena sangat diperlukan di kehidupan sehari-hari dalam berhubungan dengan sesama manusia.

Berangkat dari pemaparan tersebut, hal inilah yang membangkitkan semangat peneliti untuk tertarik meneliti lebih lanjut mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa di MIN 1 Tulungagung. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi dengan judul, **“Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Pelajar MIN 1 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun pertanyaan peneliti ini yaitu :

1. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter religius kejujuran pelajar di MIN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter religius rendah hati pelajar di MIN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter religius disiplin pelajar di MIN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter religius kejujuran pelajar di MIN 1 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter religius rendah hati pelajar di MIN 1 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter religius disiplin pelajar di MIN 1 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis
 - a. Menerapkan teori-teori yang sudah ada tentang membentuk karakter religius pelajar
 - b. Menambah wacana pengetahuan di bidang pendidikan
 - c. Sebagai bahan bacaan, koleksi dan referensi dibidang keguruan, terutama mengenai pengelolaan proses pembelajaran bermakna.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pelajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pelajar dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari berpikir dan berperilaku sesuai dengan karakter religius.
 - b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian bagi pendidik dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai pentingnya dalam membentuk karakter religius pada pelajar. Dapat menjadi bahan rujukan dan pengembangan bagi

guru dalam mengatasi hambatan-hambatan untuk membentuk karakter religius siswa.

c. Bagi Sekolah

Menambah wawasan dan informasi juga masukan yang terkait dengan membentuk karakter religius.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dan dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan dan juga sebagai bahan tambahan informasi khususnya mengenai pembentukan karakter religius pelajar.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertiannya perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidikan-pelajar dalam upaya mengoptimalkan

kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵ Guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik. Bisa dikatakan bahwa guru merupakan pemegang kendali yang sangat menentukan kualitas SDM di suatu negara. Guru yang berkualitas dan profesional akan menghasilkan murid yang berkualitas pula. Demi tujuan tersebut maka peningkatan kualitas guru adalah hal yang mutlak dan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Tanpa adanya peningkatan kualitas guru, maka upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kuncuran dana yang besar-besaran akan sia-sia semua.¹⁶

b. Karakter Religius

Karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain.¹⁷

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan strategi guru dalam membentuk karakter religius pelajar di MIN 1 Tulungagung adalah strategi pendidik untuk menciptakan budaya religius di MIN 1 Tulungagung.

¹⁵ Rohmah Johar & Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 14

¹⁶ Moh. Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas*, (Semarang: ALPRIN, 2019), hlm. 1

¹⁷ Uky Syauqiyyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid)*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021) hlm. 3

Hal ini dilakukan agar pelajar dapat membentuk karakter religius dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan membentuk karakter religius melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari melalui kegiatan keagamaan di sekolah, maka diharapkan dapat memperbaiki karakter pelajar yang kurang baik menjadi karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam.